

Peningkatan pemahaman dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi melalui metode pelatihan dan pendampingan pada guru sekolah dasar

P Rintayati¹, Riyadi^{1*}, S B Kurniawan¹, and S Kamsiyati¹

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi, N0.499, Pajang, Surakarta, Indonesia

*riyadi_pgds_fkip@staff.uns.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to determine the increase in the understanding of elementary school teachers in developing differentiated learning through training and mentoring methods. This research is a quantitative descriptive study with a one-group pretest-posttest research design. The sample in this study were teachers in Kendal District, Ngawi Regency, East Java Province. The data collection technique used is a test. Data were analyzed using N-Gain. The results showed an increase in teacher understanding in developing differentiation learning. The pre-test showed an average score of 62.07 while the post-test increased with an average score of 85. Thus, teachers can improve their pedagogical skills in developing differentiated learning.*

Keywords: *differentiated learning, teacher competence, elementary school*

1. Pendahuluan

Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar yang sedang digalakkan mulai tahun 2020 adalah Pendidikan guru penggerak [1]. Salah satu program utama dalam pendidikan guru penggerak yaitu pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa tersebut [2, 3]. Elemen penting dalam pembelajaran diferensiasi meliputi (1) Content (input) yaitu mengenai apa yang siswa pelajari, (2) Process (Proses) yaitu bagaimana siswa akan mendapatkan informasi dan membuat ide mengenai hal yang dipelajarinya, (3) Product (output), bagaimana siswa akan mendemonstrasikan apa yang sudah mereka pelajari dan (4) Dampak yaitu mengenai pengaruh terdapat perubahan belajar siswa [4]. Bentuk pengajaran ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam dan menekankan tanggung jawab siswa, tutor sebaya, pengelompokan yang fleksibel, dan pilihan siswa [5]. Lebih penting lagi, pendekatan ini melibatkan memaksimalkan keberhasilan siswa dengan pembelajaran diferensiasi memodifikasi instruksi sehingga semua siswa bisa sukses [6].

Guru sekolah dasar (SD) Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kualitas. Salah Gugus di Kecamatan Kendal adalah Gugus 01. Rata-rata SD di Gugus 01 Kecamatan Kendal berada di tengah-tengah pedesaan dan jauh dari dari tempat keramaian umum. Hal ini menjadikan lokasi tersebut menjadi faktor pendukung dalam kelancaran Kegiatan Belajar Mengajar. SD Gugus 01 Kecamatan Kendal memiliki sarana dan prasana sekolah yang memadai. Sekolah tersebut beberapa merupakan penggabungan sekolah untuk peningkatan kualitas pembelajaran. SD Kecamatan Kendal memiliki fasilitas internet yang dapat digunakan untuk

mendukung proses pembelajaran. Jumlah SD Gugus 01 Kecamatan Kendal terdiri dari 8 sekolah negeri dan 1 sekolah swasta. Jumlah guru kelas yaitu 64 guru dengan jumlah guru yang sudah tersertifikasi adalah 22 orang. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan usia produktif 24 orang sedangkan yang usia lanjut adalah 40 orang.

Berdasarkan jenjang pendidikan, Kepala Sekolah SD Gugus 01 SD Kecamatan Kendal adalah lulusan sarjana pendidikan bidang keilmuan pendidikan guru sekolah dasar. Latar belakang pendidikan tenaga kependidikan adalah sarjana pendidikan bidang keilmuan teknologi, informasi dan komunikasi. Latar belakang pendidikan tenaga pendidik adalah 45 guru sarjana pendidikan bidang keilmuan pendidikan guru sekolah dasar, 10 guru sarjana pendidikan dengan bidang keilmuan pendidikan agama islam dan 9 guru sarjana pendidikan dengan bidang keilmuan pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diampu oleh guru yang pernah mendapatkan pelatihan KMD dan KML.

Berdasarkan hasil evaluasi tahunan yang dilakukan untuk memonitoring kompetensi guru dalam pembelajaran, guru SD Kabupaten Ngawi tergolong rendah. Hasil evaluasi menunjukkan 72,8 % guru mendapatkan nilai di bawah 60 [7,8]. Hasil ini sesuai dengan hasil Uji Kompetensi Guru Sekolah Dasar (SD) Daerah Kabupaten Ngawi Pemerintah Daerah Ngawi melalui Surat Edaran 321/211/404.101/2019 mengeluarkan kebijakan untuk memonitoring kompetensi guru [9] dengan ketentuan: a) Guru harus mendapatkan sertifikat kompetensi pedagogik minimal 2 setiap tahun. b) Guru harus menyusun laporan penelitian tindakan kelas minimal 1 setiap tahun, c) Guru harus publikasi artikel ilmiah minimal 1 setiap tahun. Dengan kebijakan tersebut, diharapkan mutu guru di Kabupaten Ngawi meningkat sehingga mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar mencapai tujuan pendidikan.

Berakitan dengan kebijakan merdeka belajar yang sedang digalakan, pelatihan tentang Pendidikan Guru Penggerak ini dimulai dengan pada Tahun 2020. Sampai saat ini sudah terdapat 6 angkatan yang mengikuti program guru penggerak dari berbagai wilayah sebagai perwakilan. Dengan demikian, mayoritas guru belum mendapatkan dan memahami esensi dari Program Guru Penggerak salah satunya adalah pembelajaran diferensiasi yang telah diuraikan di atas. SDN Gugus 01 Kecamatan Kendal termasuk kelompok guru yang belum mendapatkan pelatihan tentang pembelajaran diferensiasi. Selama ini guru yang mengikuti pelatihan belum mendeminasikan secara komprehensif tentang materi pembelajaran diferensiasi.

Fakta tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada forum KKG (SD Gugus 01 Kelas 4) yang menunjukkan bahwa dari 24 dari 32 mengemukakan belum memahami tentang konsep pembelajaran diferensiasi. Selain itu, guru-guru tersebut belum mengembangkan subjek spesifik pedagogik dengan mengintegrasikan pembelajaran diferensiasi. c) Dengan demikian permasalahan mitra diidentifikasi meliputi :c1) Kompetensi guru di Gugus 01 SD Kecamatan Kendal masih rendah dibuktikan dengan hasil evaluasi tahunan dan UKG tahun 2017, 2) Guru yang memiliki usia produktif lebih sedikit dibandingkan usia lanjut, 3) Sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan pembelajaran daring matematikayang efektif, 4) Guru yang ditugaskan dalam pelatihan belum mendesiminasikan kepada rekan, sejawat tentang hasil pelatihan, 5) Guru belum memahami tentang hakikat pembelajaran diferensiasi dan pengembangan Subject Specific Pedagogic yang mengintegrasikan pembelajaran diferensiasi.

Solusi yang diberikan untuk menghadapi permasalahan mitra adalah dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan pengembangan pembelajaran diferensiasi peserta didik yang terorganisasi dengan baik. Pelatihan adalah serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya [10]. Pendampingan adalah proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian klien secara berkelanjutan dapat diwujudkan [11]. Pelatihan dan pendampingan sebagai solusi untuk melatih guru 1) memahami tentang pembelajaran diferensiasi, 2) mengembangkan pembelajaran diferensiasi ditinjau dari subjek spesifik pedagogik, proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Pelatihan dan pendampingan ini dikhususkan untuk pembelajaran matematika dan IPA sesuai roadmassp reasech gorup inovasi pembelajaran matematika dan IPA SD. Penelitian Shareefa, M pada tahun 2020 menunjukkan bahwa

dengan pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan kompetensi guru untuk memfasilitasi proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka [12]. Penelitian Stollman, S., Meirink, J., Westenberg, M., & van Driel, J. menunjukkan bahwa guru dapat mengembangkan pembelajaran diferensiasi sehingga efektif untuk memaksimalkan kemampuan individu siswa [13]. Dengan demikian penelitian ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran diferensiasi.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan pemahaman guru tentang pembelajaran diferensiasi. Pelatihan dan pendampingan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru tentang pengembangan pembelajaran diferensiasi agar dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest research*. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD di wilayah Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur tahun pelajaran 2020/2021. Sampel dalam penelitian ini yaitu guru gugus 01 Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes pemahaman dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Data dianalisis menggunakan N-Gain. Sebelum penelitian dilakukan, guru diberikan pre-test. Setelah tindakan dilakukan, guru diberikan post-test [14].



Gambar 1. Desain penelitian one-group pretest-posttest.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data diambil dari pre-test dan post-test of reasoning of planes. Kemudian, data yang diperoleh dianalisis menggunakan N-Gain. Analisis dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\langle g \rangle = \frac{\text{Post-test score} - \text{pre-test score}}{\text{ideal score} - \text{Pre-test score}}$$

Gambar 2. Analisis N-Gain

Kategori nilai setelah dihitung dengan N-Gain [14] dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

$\langle g \rangle$	Categories
> 0.7	High
$0.3 \leq \langle g \rangle \leq 0.7$	Medium
< 0.3	Low

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Penelitian ini menggunakan 15 responden guru sekolah dasar. Responden diminta untuk mengerjakan pre test, membaca buku kemudian mengerjakan soal pre tes. Berdasarkan hasil pre test dan post test yang dilakukan oleh responden maka dapat disitribusikan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil pre test dan post test

Responden	Pre Test	Post Test
1.	93	100
2.	93	100
3.	80	100
4.	80	100
5.	60	93
6.	53	87
7.	53	93
8.	33	67
9.	73	67
10.	33	67
11.	53	80
12.	73	87
13.	47	87
14.	60	67
15.	47	80
Rata-rata	62.07	85

Berdasarkan hasil di atas, Hasil analisis N-Gain dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Table 3. Normalized N-Gain Sample

Sample	Mean Scores		<g>	Criteria
	Pre-test	Post-test		
1	62,07	85	1,77	High

Hasil pada tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan pada pemahaman responden pelatihan terkait dengan pemahaman pengembangan pembelajaran berdiferensiasi. Data Pre-test menunjukkan hasil rata-rata nilai sebesar 62,07 sedangkan setelah melewati tahap pemaparan materi oleh ahli dan dilakukan post-test terdapat peningkatan rata-rata nilai menjadi 85. N gain menunjukkan nilai 1.77. Peningkatan rata-rata nilai pada pre-test dan post-test yang dilaksanakan menandakan adanya peningkatan pemahaman guru tentang pembelajaran diferensiasi.

3.2. Pembahasan

Pelatihan dan pendampingan merupakan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru dalam memahami pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan penelitian Herner-Patnode, Leah; Hea-Jin Lee pada tahun 2021 yang berjudul *Differentiated Instruction to Teach Mathematics: Through the Lens of Responsive Teaching* . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi merupakan pembelajaran tanggap yang dapat memfasilitasi peserta didik dengan cara yang menyenangkan sehingga dapat sukses dalam pembelajaran matematika [15]. Selain itu penelitian relevan lainnya adalah penelitian Amenah Kareem Hussein Pada tahun 2021 tentang *The Effect of an Educational Program Using the Differentiated Instruction Strategy in*

Learning Long Jump Effectiveness. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran diferensiasi lebih efektif dibandingkan dengan strategi lainnya [16].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode peatihan dan pendampingan dapat meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar. Dengan demikian, pemerintah dapat meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru dengan melakukan pelatihan dan pendampingan yang inovatif.

5. Referensi

- [1] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Modul Pembelajaran Diferensiasi*. Jakarta: Kemdikbud.
- [2] Mills, M., Monk, S., Keddie, A., Renshaw, P., Christie, P., Geelan, D., & Gowlett, C. 2014. Differentiated learning: from policy to classroom. *Oxford Review of Education*, **40(3)**, 331–348. doi:10.1080/03054985.2014.911725
- [3] Morgan, H. 2013. Maximizing Student Success with Differentiated Learning. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, **87(1)**, 34–38. doi:10.1080/00098655.2013.832130
- [4] Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. 2010. *Leading and managing a differentiated classroom*. Alexandria, VA: ASCD.
- [5] Van Geel, M., Keuning, T., Frèrejean, J., Dolmans, D., van Merriënboer, J., & Visscher, A. J. 2018. *Capturing the complexity of differentiated instruction*. *School Effectiveness and School Improvement*, **1–17**. doi:10.1080/09243453.2018.1539013
- [6] Tobin, R., and A. McInnes. 2008. Accommodating differences: Variations in differentiated literacy instruction in grade 2/3 classrooms. *Literacy*, **42(1)**, 3–9.
- [7] Data Evaluasi Pendidikan Kabupaten Ngawi <https://npd.kemdikbud.go.id/>
- [9] Dinas Pendidikan Ngawi. Surat Edaran 321/211/404.101/2019 tentang kebijakan kompetensi guru lingkup Kabupaten Ngawi.
- [10] Eko, W. S. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [11] Direktorat Bantuan Sosial. 2007. *Pedoman Pendampingan pada Rumah Perlindungan dan Trauma*. (D. S. RI, Ed.). Jakarta.
- [12] Shareefa, M. 2020. Using differentiated instruction in multigrade classes: a case of a small school. *Asia Pacific Journal of Education*, **1–15**. doi:10.1080/02188791.2020.1749559
- [13] Stollman, S., Meirink, J., Westenberg, M., & van Driel, J. 2021. Teachers' Interactive Cognitions of Differentiated Instruction: An Exploration in Regular and Talent Development Lessons. *Journal for the Education of the Gifted*, **44(2)**, 201–222. doi:10.1177/01623532211001440
- [14] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Leah Herner-Patnode Hea-Jin Lee. 2021. Differentiated Instruction to Teach Mathematics: Through the Lens of Responsive Teaching Mathematics Teacher Education and Development 2021, **23(3)**, 6-25.
- [16] Amenah Kareem Hussein,. 2021. The Effect of an Educational Program Using the Differentiated Instruction Strategy in Learning Long Jump Effectiveness. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, **25(6)**, 5837–5846. Retrieved from <https://annalsofsrcb.ro/index.php/journal/article/view/6599>